

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu dari komoditas hortikultura adalah cabai rawit. Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang cukup strategis baik dari sisi produksi maupun sisi konsumsi. Produksi cabai rawit pada Kabupaten Jember mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Produksi cabai rawit pada tahun 2019 sebesar 215.723 kw (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2019) dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 dengan berat sebesar 191.215 kw (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2020). Salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani cabai rawit yaitu ketersediaan benih bermutu tinggi. Menurunnya tingkat produksi cabai rawit ini membuat perusahaan benih harus melakukan pengendalian kualitas terhadap benih cabai rawit. Pengendalian kualitas oleh perusahaan benih tentunya dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang benar untuk menghasilkan benih yang unggul.

Pengendalian kualitas merupakan alat analisis untuk memastikan tingkat dari kualitas suatu produk atau jasa. Pengendalian kualitas tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perencanaan dan pengelolaan. Kegiatan tersebut dapat diukur berdasarkan karakteristik kualitas produk dan membandingkannya dengan persyaratan serta melakukan tindakan jika ada fakta dan standar yang menyimpang. Pengendalian kualitas merupakan kombinasi dari semua alat analisis yang dirancang untuk mengontrol kualitas produk dengan biaya yang paling kompetitif sesuai dengan kebutuhan (Irwan & Haryono, 2015). Pengendalian kualitas adalah kegiatan teknis dan manajerial yang dilakukan untuk mengukur karakteristik kualitas dari output dapat berupa barang atau jasa dan kemudian membandingkan hasil pengukuran

dengan spesifikasi output sesuai yang diinginkan oleh pelanggan serta mengambil tindakan yang diperlukan ketika terdeteksi perbedaan antara kinerja aktual dan standar (Gaspersz, 1998).

Metode yang baik untuk melakukan kegiatan pengendalian kualitas yaitu menggunakan metode *Statistical Process Control (SPC)*. Metode *Statistical Process Control (SPC)* merupakan teknik penyelesaian masalah yang digunakan sebagai pemonitor, pengendali, penganalisis, pengelola, dan memperbaiki proses dengan menggunakan metode statistik. Sasaran dari *Statistical Process Control (SPC)* adalah mengadakan pengurangan terhadap variasi atau kesalahan proses. Metode *Statistical Process Control (SPC)* memiliki tujuan yaitu mendeteksi adanya sebab khusus dalam variasi atau kesalahan proses. Pengendalian kualitas benih cabai rawit untuk penelitian ini menggunakan alat bantu peta kendali, kapabilitas proses, diagram pareto dan diagram sebab-akibat. Pada peta kendali diantaranya terdapat peta kendali X-bar, peta kendali R, dan peta kendali np yang berguna untuk mengawasi dan memperbaiki suatu proses sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Kapabilitas proses merupakan batas-batas yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan proses yang ada. Diagram pareto adalah grafik balok dan grafik baris yang menggambarkan perbandingan antara masing-masing jenis data terhadap keseluruhan. Diagram pareto digunakan untuk melihat masalah apa yang dominan terjadi sehingga dapat mengetahui prioritas untuk penyelesaian masalah. Diagram sebab akibat sering disebut dengan diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dari produk yang dihasilkan.

PT. Benih Unggul Sejati merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi benih hortikultura yang terletak di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. PT. Benih Unggul Sejati menjalin kerjasama dengan petani dalam melakukan proses produksi benih. PT. Benih Unggul Sejati telah menerapkan ISO 9001:2015 dan mengikuti *ISTA Rules* dalam melakukan produksi benih guna menjaga kualitas dari

benih-benih yang telah diproduksi. Benih yang diproduksi oleh PT. Benih Unggul Sejati yaitu benih hortikultura salah satunya yaitu benih cabai rawit. Jumlah produksi benih cabai rawit pada PT. Benih Unggul Sejati mengalami perubahan setiap tahunnya. Rata-rata produksi benih cabai rawit pada PT. Benih Unggul Sejati yaitu sebesar 100 kg setiap tahunnya. PT. Benih Unggul Sejati memproduksi benih sebanyak 130 kg pada tahun 2021 dan 80 kg pada tahun 2022. Hal tersebut dapat dilihat bahwa PT. Benih Unggul Sejati mengalami penurunan yang drastis pada produksi benih cabai rawit sebanyak 50 kg.

PT. Benih Unggul Sejati telah menerapkan pengendalian kualitas terhadap produk dalam melakukan proses produksi. Pengendalian kualitas yang telah diterapkan oleh PT. Benih Unggul Sejati yaitu dengan memperhatikan kualitas dari benih cabai rawit yang didapatkan dari kerjasama dengan petani. PT. Benih Unggul Sejati masih mengalami permasalahan terkait kualitas dari benih cabai rawit dalam melakukan proses produksi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan karyawan PT. Benih Unggul Sejati, permasalahan yang sering dialami yaitu ketidakseragaman daya kecambah benih cabai rawit, kemurnian benih dan kadar air yang tidak lolos uji laboratorium mempengaruhi kualitas dari produk benih cabai rawit. PT. Benih Unggul Sejati perlu melakukan pengendalian kualitas yang lebih optimal sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi faktor penyebab masalah tersebut. Pengendalian kualitas yang lebih optimal ini akan membantu perusahaan agar perusahaan dapat mengontrol pada setiap produksi dan segera untuk mengambil tindakan apabila terjadi kesalahan selama proses produksi.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Benih Unggul Sejati mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Kualitas Benih Cabai Rawit Menggunakan Metode *Statistical Process Control* (SPC) Pada PT. Benih Unggul Sejati Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana penerapan peta kendali benih cabai rawit pada PT. Benih Unggul Sejati di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana nilai kapabilitas proses benih cabai rawit pada PT. Benih Unggul Sejati di Kabupaten Jember?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas benih cabai rawit pada PT. Benih Unggul Sejati di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapat tujuan dari penelitian diantaranya:

1. Menganalisis penerapan peta kendali benih cabai rawit pada PT. Benih Unggul Sejati di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis nilai kapabilitas proses benih cabai rawit pada PT. Benih Unggul Sejati di Kabupaten Jember.
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas benih cabai rawit pada PT. Benih Unggul Sejati di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan atau evaluasi dalam melakukan pengendalian kualitas terhadap produk benih cabai rawit sehingga produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar produk yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman penelitian tentang pengendalian kualitas produk benih cabai rawit serta dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produk benih cabai rawit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pengendalian kualitas dengan produk yang berbeda